

Implementasi Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Pembelajaran PAI

Imam Aziz Asri¹, Syamsul Hadi², dan Muslehudin³

Pendidikan Agama Islam STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia; imamazizasri@gmail.com¹, soelhadi69@gmail.com², alehgersik@gmail.com³

Abstract. The purpose of this research is to find out the concept, implementation and obstacles of scientific integration in PAI learning. The research method in this study is descriptive-qualitative. The subjects of this research are students from SMP Satu Atap 2 Kediri. The data sources used in this research are primary and secondary data sources. The data collection techniques used by researchers are: observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed that the concept of scientific integration in PAI learning is by integrating religious science and general science through the curriculum, integrating religious science and general science through the syllabus and integrating religious science and general science through assignments. PAI teachers carry out scientific integration in the PAI learning process through several stages, namely analyzing SK-KD mapping of basic competencies, preparing lesson plans and learning methods and implementing learning. The obstacles faced by teachers in schools in implementing the concept of scientific integration in PAI learning, namely the lack of resources and the diverse level of understanding of students. The way PAI teachers overcome these obstacles is by finding creative solutions, adapting to existing conditions, and remaining committed to providing the best learning for students within the framework of scientific integration.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, pelaksanaan dan kendala integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi dari SMP Satu Atap 2 Kediri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI yaitu dengan integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui kurikulum, integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui silabus dan integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui tugas. guru PAI melaksanakan integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran PAI melalui beberapa tahap yaitu Analisis SK-KD pemetaan kompetensi dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru di sekolah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan pada pembelajaran PAI, yaitu kurangnya sumber daya dan tingkat pemahaman siswa yang beragam. Cara yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mencari solusi kreatif, beradaptasi dengan kondisi yang ada, dan tetap berkomitmen untuk menyediakan pembelajaran terbaik bagi siswa dalam kerangka integrasi keilmuan.

Article History:

Received: 31-01-2024

Accepted: 30-05-2024

Keywords:

scientific integration, implementation, PAI.

Kata Kunci:

integrasi keilmuan, implementasi, PAI

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, baik itu dalam cakupan keluarga, masyarakat, dan negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah bagian penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Melalui dunia pendidikan manusia dapat mengenal hakikat dirinya, lingkungan sekitar, beradaptasi dengan orang lain dan alam semesta serta mengikuti bahkan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang hingga saat ini terus berjalan, sebab manusia adalah subjek dari perkembangan tersebut. Hal ini sangat berhubungan dengan kemajuan suatu negara, yaitu selain ditentukan oleh seberapa besar persediaan Sumber Daya Alam yang dimiliki juga sangat dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia. Kualitas Sumber Daya Manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa makna dan sistem pendidikan yang dikembangkan oleh suatu negara sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri dan berpengaruh juga terhadap kualitas Sumber Daya Manusia.

Di dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian Kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara".

Salah satu bagian aspek dari tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia. Maka tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim yaitu manusia yang senantiasa tunduk, patuh, dan taat kepada Allah SWT serta mampu melaksanakan amanah Allah sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Allah SWT telah menganugerahkan akal kepada kita sehingga umat manusia mampu berfikir kritis dan logis. Demikian pula halnya dengan agama Islam, datang dengan memuliakan sekaligus mengaktifkan kerja akal serta menuntunnya ke arah pemikiran Islam yang rahmatan lil' alamin. Artinya Islam bahwa Islam menempatkan akal sebagai perangkat untuk memperkuat basis pengetahuan tentang keislaman seseorang sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan yang batil. Manusia diberikan potensi kepemimpinan yang luar biasa. Manusia diberikan akal dan pikiran untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat menciptakan sebuah peradaban dengan memanfaatkan potensi bumi dan alam semesta agar bisa dimanfaatkan seluas- luasnya oleh manusia. Allah SWT berfirman di dalam surah Al Baqarah ayat 29 :

Terjemahan: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan- Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Maka sudah wajar kalau manusia kemudian mengerahkan potensi- potensi yang ada dalam dirinya untuk menggarap alam disekitarnya. Artinya kemampuan yang terdapat dalam diri manusia harus diusahakan untuk dikembangkan secara maksimal, sehingga dapat mengelola alam dengan baik, agar potensi dan kekayaan alam tidak

mubadzir, dengan catatan bahwa eksplorasi terhadap alam tersebut tidak membahayakan manusia dan kelangsungan hidup seluruh ekosistemnya.

Dalam hal ini, ajaran Islam juga ikut mendorong dan menuntun perkembangan sains dan teknologi, tetapi tetap menjalankan tugas pokok sebagai hamba Allah SWT yang wajib beribadah kepada-Nya. Artinya, bahwa segala bentuk dan macam hasil sains dan eksplorasi alam itu tetap dalam kerangka untuk mendekatkan diri dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam sebagai proses pembentukan pengalaman dan perubahan tingkah laku, baik individu maupun masyarakat, hanya akan berhasil apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan benda dan lingkungan alam sekitar, tempat mereka hidup. Seluruh makhluk, baik benda maupun alam sekitar, dipandang sebagai bagian alam semesta. Oleh karena itu, proses pendidikan manusia dan peningkatan mutu akhlaknya bukan terjadi dalam lingkungan sosial semata, melainkan juga dalam lingkungan alam yang bersifat material.

Namun dibalik hal tersebut, ketika mengamati lembaga pendidikan Islam, justru berorientasi lebih kepada kehidupan ukhrawi daripada kehidupan duniawi, hal ini menyebabkan sebagian umat Islam memandang kehidupan duniawi tidak begitu penting, dan oleh karenanya mereka cenderung lalai, apatis, dan tidak memiliki motivasi untuk membangun kekuatan termasuk kekuasaan dalam bidang- bidang yang dianggap duniawiyah. Tidak begitu banyak lembaga pendidikan Islam yang berhasil membangun pendidikan yang berbasis pengembangan Sumber Daya Alam (SDA), akibatnya sebagian besar umat Islam menjadi penonton dalam pengelolaan sumber daya alam di daerah atau negaranya. (Ismail, 2019)

Terkait dengan hal ini, pendidikan perlu membantu peserta didik untuk semakin mengenal dan mampu berintegrasi secara efisien dan efektif dengan dunianya. Di sini terletak pentingnya ilmu- ilmu seperti fisika, kimia, biologi, geologi, botani, astronomi, geografi, dan teknologi yang pada umumnya untuk membantu manusia dalam menegakkan semangat kekhilafahan.

Dapat dikatakan bahwa rasa kepercayaan dan antusias masyarakat secara umum terhadap kualitas lembaga pendidikan Islam terbilang cukup rendah dalam konteks menghasilkan output peserta didik yang mampu memiliki kemampuan intelektual yang sifatnya integratif yakni selain mempunyai pemahaman yang kuat dalam bidang keagamaan sebagai tujuan utamanya, juga memiliki pemahaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya, salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam atau sains.

Menurut Sri Haningsih (2003), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa lebih rendahnya rasa kepercayaan dan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam diantaranya karena memiliki prestasi rata- rata di bawah lembaga pendidikan umum. Asumsi ini telah dibuktikan melalui penelitian tentang analisis tingkat kepercayaan dan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Namun, tidak semua lembaga pendidikan Islam memperoleh tingkat kepercayaan dan antusias yang rendah. Sekolah- sekolah yang telah dianggap mampu bersaing dan bahkan telah mengalahkan sekolah umum setingkat di daerahnya bahkan tingkat nasional. Sebagian yang menjadikannya sebagai pilihan utama lebih karena alasan finansial bahwa lembaga

pendidikan Islam lebih murah di banding sekolah umum, apalagi yang masuk dalam jajaran sekolah favorit, Atzau sebagian kecil lainnya karena alasan ketergantungan emosional ke- Islaman.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Pada hakikatnya, semua konsep dasar keilmuan sudah termaktub di dalam Al Quran dan hadist, hanya saja dijelaskan secara global dan jelas hal tersebut adalah factual yang tidak boleh diragukan. Berbagai penelitian dan penemuan oleh berbagai pakar baik dari pakar muslim dan nonmuslim telah banyak membuktikan kebenaran tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa makna manusia sebagai khalifah tidak hanya dituntut untuk beribadah dan menjalankan perintah Allah SWT dan rasul- Nya di muka bumi, namun juga bagaimana manusia dapat memahami, menelusuri, dan memanfaatkan anugerah serta kenikmatan hidup dengan adanya berbagai makhluk hidup dan benda mati yang secara hakikat diperuntukkan untuk manusia semata- mata agar manusia memahami kekuasaan Allah SWT di muka bumi. Sebab pada hakikatnya manusia dan dunia memiliki interaksi yang korelatif. Oleh karena itu, agar manusia bisa menghayati kemanusiaannya, mau tidak mau, harus berintegrasi dengan dunianya. Manusia semakin memanusiaikan dirinya dalam integrasinya dengan dunia, dan sebaliknya dunia semakin dimanusiakan apabila semakin dikenal, diolah, dimanfaatkan, dan dipelihara oleh manusia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.

Observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di SMP Satu Atap 2 Kediri, peneliti melihat suasana yang menghadirkan konsep bernuansa alam yakni halaman sekolah yang sangat sejuk karena diisi dengan berbagai pohon dan juga tanaman hasil dari kegiatan pembelajaran siswa. Pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam sekitar benar- benar sangat diterapkan di sekolah, seperti contoh ketika peserta didik datang ke sekolah dilarang untuk membawa kemasan dari bahan plastik dalam bentuk apapun. Hal ini karena mengingat bahwa plastik membutuhkan waktu yang lama untuk kembali terurai sehingga dapat mencemari lingkungan. Contoh lainnya yakni tersedianya tempat sampah organik dan nonorganik di setiap tempat atau sudut sekolah. Semua hal tersebut adalah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara konkrit kepada peserta didik tentang arti mencintai lingkungan, yakni setelah diberikan pemahaman normatif yang bersumber dari Al-Quran dan hadist terkait perintah tersebut. (Geria, 2020)

Selain beberapa hal tersebut di atas, hasil pengamatan awal, peneliti juga mengetahui beberapa program sekolah yang berkaitan erat dengan implementasi konsep integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran. Diantaranya program kelas sains, dimana peserta didik secara langsung melakukan praktikum terkait materi pembelajaran yang diajarkan Di dalam program kelas sains, misalnya pada kegiatan praktikum, peserta didik diarahkan untuk langsung melakukan observasi di lapangan dan proses pembelajaran di desain agar peserta didik dapat mengamati secara langsung materi apa yang sedang dipelajari. Seperti contoh dalam ilmu fikih pada materi thaharah atau bersuci, guru mengadakan penelitian bagi peserta didik tentang air yang erat kaitannya

dengan materi wudhu. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu keterpaduan pembelajaran fikih dan fisika.

Materi tersebut di dalam pembelajaran fikih membahas dari segi hukumnya, sedangkan fisika dari segi materi airnya. Keterpaduan kedua disiplin ilmu tersebut menjadikan pembahasan materi tentang air kepada peserta didik lebih mendalam dan dapat lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, terdapat pula program outing class, seperti kegiatan outing class. Setelah mengetahui berbagai informasi dari hasil observasi dan juga wawancara seputar budidaya kentang tersebut, dengan bimbingan guru, peserta didik mengaitkannya dengan beberapa ayat Al Qur'an yang sekiranya memiliki konteks yang sama. (Geriah, 2020)

Metode

Metode penelitian tentang implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di SMP Satu Atap 2 Kediri ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, atau tindakan yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada. Metode ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar pemikiran yang kemudian digunakan secara sistematis dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisa, dan penafsiran data yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan atau lokasi penelitian.

Menurut Sandu Soyoto bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (indepth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Adapun menurut Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memahami teori dan memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Menurut Creswell, yang dikutip oleh Sugiyono terkait dengan metode penelitian kualitatif yakni sebagai berikut : Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Menurut Seiddel, yang dikutip oleh Sandu Siyoto, analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
2. Mengumpulkan memilah - milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya; dan

3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan. Membuat temuan-temuan umum. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:
 - a. Tahap Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti.
 - b. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengkelompokan.

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.
 - c. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atas sebuah dokumen.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap 2 Kediri Lombok Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI Di SMP Satu Atap 2 Kediri Lombok Barat yaitu sebagai berikut.

 - a. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Melalui Kurikulum

Kosep yang pertama yang diimplementasikan oleh guru PAI pada integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di SMP Satu Atap 2 Kediri Lombok Barat yaitu integrasi ilmu melalui kurikulum. Guru PAI terlibat dalam pengembangan kurikulum yang terpadu, yang memungkinkan penggabungan unsur-unsur ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kurikulum. Hal ini dapat ditemukan melalui analisis kurikulum dan rencana pelajaran guru. Guru PAI melakukan analisis terhadap kurikulum yang telah ada untuk menemukan kesempatan untuk mengintegrasikan unsur-unsur agama dan umum.
 - b. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Melalui Silabus

Kosep yang kedua yang diimplementasikan oleh guru PAI pada integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Kediri Lombok Barat yaitu integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui silabus. Guru PAI menunjukkan pendekatan terpadu dalam penyusunan silabusnya. Silabus mencakup aspek-aspek ilmu agama dan ilmu umum yang relevan, dan mata pelajaran tersebut tidak terpisah secara tegas dalam rencana pelajaran. Silabus mencantumkan tujuan pembelajaran yang mencakup pemahaman nilai-nilai agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Integrasi Ilmu Melalui Pemberian Tugas

Kosep yang ketiga yang diimplementasikan oleh guru PAI pada integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Kediri Lombok Barat yaitu integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui pemberian tugas. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI mencakup materi agama yang relevan dengan topik yang diajarkan dalam mata pelajaran umum lainnya. Misalnya, jika topik agama adalah etika bisnis, tugas-tugas mungkin berfokus pada studi kasus yang menggambarkan dilema etis dalam dunia bisnis.

2. Pelaksanaan Integrasi Keilmuan dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP Satu Atap Kediri Lombok Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan pelaksanaan integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Kediri Lombok Barat. Guru PAI di SMP Satu Atap Kediri Lombok Barat melaksanakan Integrasi Keilmuan dalam Proses Pembelajaran PAI melalui beberapa tahap yaitu:

a. Analisis SK-KD

Berdasarkan hasil observasi, guru mengidentifikasi dengan jelas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada siswa. Identifikasi ini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berfokus pada pencapaian kompetensi yang diharapkan. Kemudian, dalam hal analisis materi pembelajaran, guru PAI telah mempersiapkan materi yang mencakup dengan baik SK dan KD yang telah diidentifikasi. Materi ini tidak hanya relevan, tetapi juga sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

b. Pemetaan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil observasi, tahap pelaksanaan selanjutnya yang dilakukan guru PAI melaksanakan integrasi keilmuan yaitu pemetaan kompetensi dasar. Guru dengan cermat mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dalam SK-KD mata pelajaran PAI yang akan diintegrasikan. Guru secara jelas menjelaskan bagaimana KD-kompetensi dasar tersebut mendukung pemahaman siswa terhadap topik atau tema yang diajarkan. Guru merencanakan dan menggambarkan bagaimana KD-kompetensi dasar yang telah diidentifikasi akan diintegrasikan dengan mata pelajaran lain.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, tahap pelaksanaan selanjutnya yang dilakukan guru PAI melaksanakan integrasi keilmuan yaitu dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode pembelajaran. Guru PAI telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang tahap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan integrasi keilmuan. RPP yang telah dirancang dengan baik mencakup tujuan pembelajaran yang terintegrasi, metode pembelajaran yang sesuai, dan materi yang mendukung integrasi konsep-konsep keilmuan.

d. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, tahap pelaksanaan selanjutnya yang dilakukan guru PAI melaksanakan integrasi keilmuan yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI telah berhasil melaksanakan pembelajaran dalam konteks integrasi keilmuan. Dalam pelaksanaan ini, siswa terlibat secara aktif, konsep-konsep keilmuan dari mata pelajaran PAI dan mata pelajaran lain diintegrasikan dengan baik, dan evaluasi pembelajaran mencerminkan integrasi yang berhasil.

3. Kendala yang Dihadapi Guru di Sekolah dalam Menerapkan Konsep Integrasi Keilmuan pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan kendala yang dihadapi guru di sekolah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan pada pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut.

a. Kurangnya Sumber Daya

Berdasarkan hasil observasi, kendala yang dihadapi guru di sekolah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan pada pembelajaran PAI yaitu kurangnya sumber daya. Selama observasi, guru PAI terlihat mencari sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran terintegrasi. Kekurangan buku teks yang sesuai dengan konsep-konsep integrasi keilmuan menjadi kendala yang nyata. Guru PAI harus mengadakan penelusuran intensif untuk mencari materi yang relevan dari sumber-sumber online dan cetakan yang tersedia. Tingkat Pemahaman Siswa yang Beragam.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kendala tingkat pemahaman siswa yang beragam adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan pada pembelajaran PAI. Diperlukan upaya tambahan dalam penyesuaian rencana pembelajaran, diferensiasi pembelajaran, dan peningkatan keterampilan guru dalam merespons perbedaan pemahaman siswa untuk mengatasi kendala ini.

B. Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan pada landasarn teori dalam penelitian ini. Berikut hasil pembahasan dalam penelitian ini.

1. Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Satu Atap Kediri Lombok Barat

Makna integrasi keilmuan adalah suatu konsep model pembelajaran yang memadukan antara disiplin ilmu keagamaan yang bersumber dari al- Quran dan hadist dengan ilmu pengetahuan umum yang bersumber dari nalar manusia. Adanya konsep model pembelajaran ini sebagai bentuk upaya menjadikan al-Quran dan hadist sebagai postulat keilmuan, dan sebagai bentuk penyatuan antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini masih dikotomis atau terpisah-pisah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI Di SMP SMP Satu Atap Kediri Lombok Barat yaitu sebagai berikut.

a. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Melalui Kurikulum

Menurut Dede Rosyada, yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa konsep integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan unsur-unsur ilmu agama dengan ilmu umum dalam satu kerangka kurikulum. Tujuannya adalah membantu siswa memahami dan mengaitkan nilai-nilai, prinsip, dan konsep agama dengan pengetahuan dan kehidupan sehari-hari mereka.

b. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Melalui Silabus

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran, termasuk melalui penyusunan silabus, adalah upaya untuk menggabungkan konsep dan pemahaman dari dua bidang studi yang berbeda: ilmu agama (seperti Pendidikan Agama Islam) dan ilmu umum (seperti matematika, bahasa, sains, dll.) dalam satu konteks pembelajaran yang koheren. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan mata pelajaran umum mereka dan memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Integrasi Ilmu Melalui Pemberian Tugas

Integrasi ilmu melalui pemberian tugas adalah salah satu cara untuk menggabungkan konsep dan pemahaman dari berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu agama dan ilmu umum, dalam konteks pembelajaran yang koheren. Dalam konteks ini, guru memberikan tugas kepada siswa yang mencakup materi agama yang relevan dengan topik yang diajarkan dalam mata pelajaran umum lainnya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di mata pelajaran umum.

2. Pelaksanaan Integrasi Keilmuan dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP Satu Atap Kediri Lombok Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan pelaksanaan integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Satu Atap 2 Kediri Lombok Barat. Guru PAI SMP Satu Atap 2 Kediri Lombok Barat melaksanakan Integrasi Keilmuan dalam Proses Pembelajaran PAI melalui beberapa tahap yaitu:

a. Analisis SK-KD

Analisis SK-KD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) dalam integrasi ilmu adalah langkah awal yang sangat penting dalam merencanakan pembelajaran yang menggabungkan konsep dari berbagai mata pelajaran. Dalam konteks ini, guru melakukan analisis terhadap SK-KD yang ada dalam mata pelajaran yang akan diintegrasikan, seperti ilmu agama dan ilmu umum.

b. Pemetaan Kompetensi Dasar

Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dalam integrasi keilmuan adalah proses identifikasi, penentuan hubungan, dan pengaturan KD dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran. Langkah ini sangat penting untuk merencanakan pembelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran agar pembelajaran menjadi lebih koheren dan kontekstual.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Penyusunan RPP dan metode pembelajaran dalam integrasi keilmuan memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang terstruktur, bermakna, dan kontekstual. Hal ini juga memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran, tetapi juga mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam konteks integrasi keilmuan adalah tahap di mana guru menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun, mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, dan memfasilitasi siswa dalam memahami hubungan antara ilmu agama dan ilmu umum.

3. Kendala yang Dihadapi Guru di Sekolah dalam Menerapkan Konsep Integrasi Keilmuan pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menemukan kendala yang dihadapi guru di sekolah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan pada pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut.

a. Kurangnya Sumber Daya

Kendala yang dihadapi guru di sekolah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bahwa kurangnya sumber daya menjadi masalah utama. Guru PAI terpaksa mencari sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran terintegrasi, terutama dalam hal kurangnya buku teks yang sesuai dengan konsep-konsep integrasi keilmuan. Mereka juga mencoba memanfaatkan teknologi untuk menyajikan materi secara visual, tetapi terdapat hambatan terkait dengan akses siswa terhadap perangkat teknologi.

b. Tingkat Pemahaman Siswa yang Beragam

Kendala yang dihadapi guru di sekolah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah adanya tingkat pemahaman siswa yang beragam terkait dengan konsep-konsep

dari mata pelajaran lain yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Guru PAI berusaha untuk menyampaikan konsep-konsep terintegrasi dengan baik, tetapi terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa.

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti:
 - a. Peneliti menemukan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI Di SMP Satu Atap 2 Kediri Lombok Barat yaitu dengan Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Melalui Kurikulum, Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Melalui Silabus dan Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Melalui Tugas.
 - b. Peneliti menemukan pelaksanaan integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Satu Atap 2 Kediri Lombok Barat. Guru PAI di SMP Satu Atap 2 Kediri Lombok Barat melaksanakan Integrasi Keilmuan dalam Proses Pembelajaran PAI melalui beberapa tahap yaitu Analisis SK-KD pemetaan kompetensi dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi guru di sekolah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan pada pembelajaran PAI, yaitu kurangnya sumber daya dan Tingkat Pemahaman Siswa yang Beragam. Cara yang dilakukan oleh Guru PAI untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mencari solusi kreatif, beradaptasi dengan kondisi yang ada, dan tetap berkomitmen untuk menyediakan pembelajaran terbaik bagi siswa dalam kerangka integrasi keilmuan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi beragama siswa, saran tersebut antara lain:

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP.
- b. Bagi peserta didik di SMP Satu Atap 2 Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus semangat dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama serta memperdalam berbagai pengetahuan lainnya salah satunya ilmu pengetahuan alam atau sains serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP.

Daftar Pustaka

Ismail Thoib, Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam, Mataram: Insan Madani Institute, 2019.

- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Kualitatif, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sri Haningsih, Membangun Kualitas Pendidikan Islam Melalui Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama di Sekolah, Vol. 9, Nomor 1, Desember 2003.